

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan sebagai pembuka bab penelitian. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir, dan sistem penulisan.

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum merupakan sarana yang disediakan pemerintah agar memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mobilisasi semua kegiatan sehari-hari. Kebutuhan akan transportasi memang banyak pilihannya seperti angkutan pribadi dan angkutan umum. Sebagian besar masyarakat di perkotaan biasanya lebih memilih menggunakan sarana angkutan pribadi yang dianggap mudah diakses, lebih aman, kenyamanan dari segi privasi dan lain sebagainya. Adapun pilihan sarana angkutan umum pengganti yang dipilih masyarakat saat ini yaitu angkutan umum *On Demand* yang disediakan perusahaan swasta yang berbasis aplikasi dan tidak terbatas oleh trayek ataupun waktu dan zona operasi, sarana angkutan ini dipilih dengan alasan moda angkutan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan kendaraan pribadi dan bisa diakses dimanapun dan kapan pun. Walaupun banyak pilihan moda angkutan umum yang digunakan masyarakat, pemerintah harus tetap menyediakan angkutan umum yang disediakan dan diregulasi penuh oleh pemerintah. Karena sudah menjadi salah satu tugas pemerintah dalam menyediakan sarana angkutan umum yang memadai bagi masyarakat.

Sarana angkutan umum yang disediakan pemerintah memang kerap kali tidak menjadi pilihan utama. Bahkan pilihan kedua masyarakat umum, karena sarana angkutan umum yang disediakan pemerintah pelayanannya belum dianggap maksimal oleh masyarakat, pemerintah mungkin sudah meningkatkan pelayanan angkutan umum tersebut seperti peremajaan armada, tarif yang lebih murah, peningkatan keamanan, dan hal lain yang berhubungan dengan peningkatan kualitas yang berhubungan dengan fisik armada angkutan umum. Namun peningkatan dari jaringan dan cakupan operasi yang memudahkan masyarakat

mengakses angkutan umum tersebut masih belum maksimal, karena transportasi umum yang disediakan pemerintah umumnya beroperasi berdasarkan trayek dimana trayek itu melintas di wilayah tertentu yang tidak semua masyarakat memiliki aksesibilitas yang sama terhadap trayek atau zona operasi angkutan umum tersebut. Pelayanan dalam aksesibilitas masyarakat terhadap angkutan umum itulah yang perlu ditingkatkan pemerintah sehingga mempengaruhi peningkatan pelayanan angkutan umum dan meningkatkan minat masyarakat menggunakan angkutan umum.

Kota Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang juga menjadi Pusat Kegiatan Nasional Cekungan Bandung, Provinsi Jawa Barat dan Nasional. Artinya Kota Bandung memiliki peran penting dalam pelayanan skala kota, regional dan nasional. Seluruh kegiatan masyarakat tentunya harus ditunjang oleh mobilisasi yang mudah diakses dan pilihan multi moda transportasi yang baik, dari banyaknya pilihan moda angkutan pribadi dan angkutan umum tentunya pemerintah Kota Bandung menyediakan angkutan umum sebagai pilihan yang dapat digunakan masyarakat seperti Angkot.

Dalam menarik minat masyarakat menggunakan angkutan umum, Pemerintah Kota Bandung meningkatkan pelayanan fisik sarana angkutan umum tersebut seperti peremajaan armada, peningkatan kebersihan dan lain-lain. Namun akan jadi percuma apabila angkutan umum yang sudah bagus tersebut belum maksimal melayani masyarakat karena belum semua trayek angkot memiliki aksesibilitas yang sama untuk semua masyarakat di banyak wilayah Kota Bandung.

Aksesibilitas terhadap pelayanan angkutan umum menjadi penting di Kota Bandung karena dengan seluruh kegiatan masyarakat yang berperan penting juga bagi kota, regional dan nasional akan berakibat lalulintas pergerakan penumpang dan barang yang padat apabila tidak ditunjang angkutan umum yang baik, maka akan menimbulkan lalu lintas yang tersendat dan berdampak pula pada keterlambatan segala kegiatan manusia di Kota Bandung. Dengan angkutan umum yang dapat diakses semua masyarakat di Kota Bandung maka hal tersebut bisa teratasi, karena apabila masyarakat menggunakan transportasi pribadi akan sangat tidak efektif dari segi volume kepadatan lalu lintas dan angkutan umum *on demand*

seperti taksi dan ojek yang konvensional maupun *online* mungkin menjadi pilihan. Tapi tidak efektif mengurangi kepadatan lalu lintas di Kota Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis aksesibilitas pelayanan angkutan umum di Kota Bandung. Dalam hal ini penulis akan menganalisis aksesibilitas angkutan umum di Kota Bandung seperti Angkutan Kota (Angkot). Sehingga evaluasi aksesibilitas pelayanan transportasi umum perlu dilakukan agar dapat menunjang kebutuhan mobilisasi masyarakat. Hasil evaluasi ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta Pemerintah Kota Bandung dalam meningkatkan pelayanan angkutan umum yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jaringan pelayanan trayek Angkot di Kota Bandung?
2. Bagaimana proporsi luas kelurahan berdasarkan jarak dari layanan Angkot?
3. Bagaimana tingkat aksesibilitas kelurahan berdasarkan jarak dari layanan Angkot?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “*Mengevaluasi Aksesibilitas Masyarakat Terhadap Layanan Angkutan Kota di Kota Bandung*”. Adapun sasaran untuk tercapainya tujuan tersebut, adalah:

1. Teridentifikasinya zona pelayanan trayek Angkot di Kota Bandung,
2. Mengetahui luas zona pelayanan trayek Angkot per Kelurahan di Kota Bandung, dan
3. Teridentifikasinya Kelurahan yang aksesibilitasnya tinggi, sedang dan rendah di Kota Bandung.

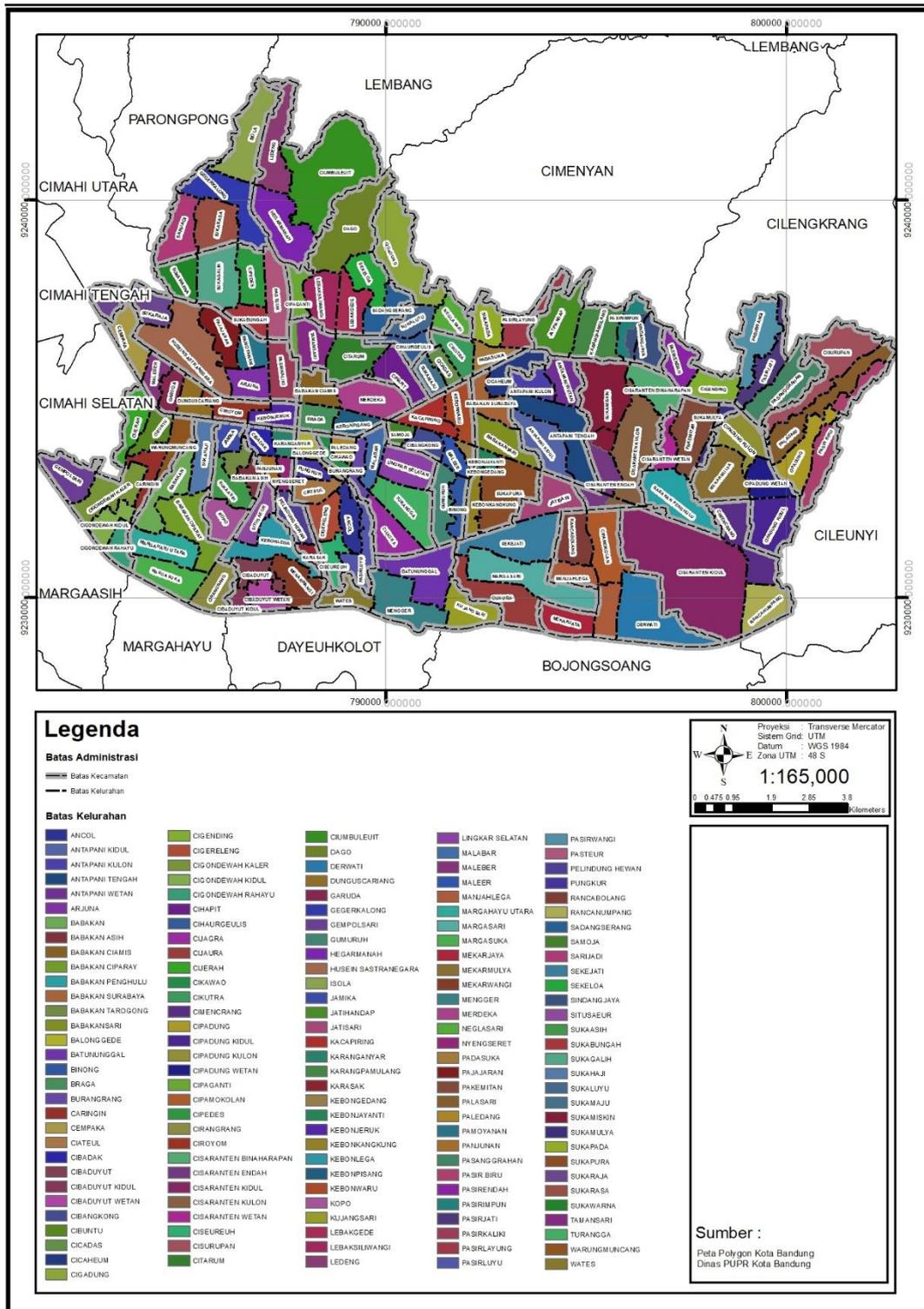
1.4 Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah

dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti, sedangkan ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah diperlukan agar membatasi objek tempat mana yang diteliti. Dalam hal ini penulis memilih Kota Bandung beserta trayek angkutan kota sebagai wilayah studi. Adapun untuk mengetahui ruang lingkup wilayah, maka dapat dilihat pada **Gambar 1-1** di bawah ini.



Gambar I-1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber: Hasil Digitasi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi pada penelitian ini akan membahas bagaimana mengevaluasi aksesibilitas pelayanan angkutan umum di Pusat Pelayanan Kota Bandung

1. Angkutan Umum

Dalam PP No 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan angkutan umum adalah penyediaan jasa angkutan orang dan atau barang dengan menggunakan kendaraan bermotor, angkutan umum di operasikan oleh perusahaan angkutan umum yang sudah berbentuk badan hukum. Dalam Bab III PP No 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan dijelaskan bahwa kewajiban penyediaan angkutan umum merupakan tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini kita ambil contoh kewajiban Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan atau barang dalam wilayah kabupaten/kota. Hal-hal yang dilakukan pemerintah kabupaten/kota dalam menjamin tersedianya angkutan umum yaitu dengan cara penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek dan kebutuhan Kendaraan Bermotor Umum untuk Angkutan orang dalam Trayek, penyediaan prasarana dan fasilitas pendukung angkutan umum, pelaksanaan penyelenggaraan perizinan angkutan umum, penyediaan kendaraan bermotor umum, pengawasan terhadap pelaksanaan standar pelayanan minimal angkutan orang yang telah ditetapkan, penciptaan persaingan yang sehat pada industri jasa angkutan umum dan pengembangan sumber daya manusia di bidang angkutan umum. Dari PP No 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan diatas dapat kita lihat bahwa saat ini Kota Bandung dalam kewajiban penyediaan angkutan umum sudah terlaksana dengan adanya Angkutan Kota yang dijalankan oleh perusahaan dengan trayek dan regulasi yang diatur oleh Pemerintah Kota Bandung.

2. Aksesibilitas

Menurut Black (1981), aksesibilitas adalah konsep yang menghubungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Hubungan antara aksesibilitas dengan angkutan umum sangatlah penting karena pelayanan angkutan umum yang buruk dapat dilihat dari **tingkat pelayanan rendah** yang meliputi waktu tunggu tinggi, lamanya waktu perjalanan, ketidaknyamanan dan keamanan didalam angkutan umum. Lalu **tingkat aksesibilitas rendah** bisa dilihat dari masih banyaknya bagian dari Kawasan perkotaan yang belum dilayani angkutan umum, dan rasio panjang jalan. Dalam penelitian ini akan lebih fokus mengevaluasi tingkat aksesibilitas dari trayek Angkutan Kota di Kota Bandung dengan lingkup wilayah yang dianalisis di Kota Bandung

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang didapat dari instansi pemerintah dan badan terkait dengan transportasi, angkutan umum, tata ruang yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan software GIS.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data sekunder dari bebrbagai instansi pemerintahan dan badan terkait. Data sekunder tersebut merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintahan terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian

Tabel 0-1
Kebutuhan Data Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Sumber	Kegunaan
1	SHP Peta Dasar Kota Bandung <ul style="list-style-type: none"> • Polygon wilayah • Garis Kelas Jalan • Batas Wilayah 	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung	Digunakan sebagai dasar digitasi peta yang digunakan dalam penelitian ini

No.	Kebutuhan Data	Sumber	Kegunaan
2	RTRW dan RDTR Kota Bandung	BAPPELITBANG Kota Bandung	Sebagai acuan pemilihan lokasi wilayah studi yang analisis dan untuk mengetahui zona budidaya dalam RDTR yang digunakan saat proses analisis tingkat pelayanan trayek angkutan umum
3	Trayek Angkot	Dinas Perhubungan Kota Bandung	Untuk mengetahui berapa banyak trayek Angkot yang kemudian di digitasi kedalam peta trayek di software GIS

Sumber: Hasil Analisis, 2020

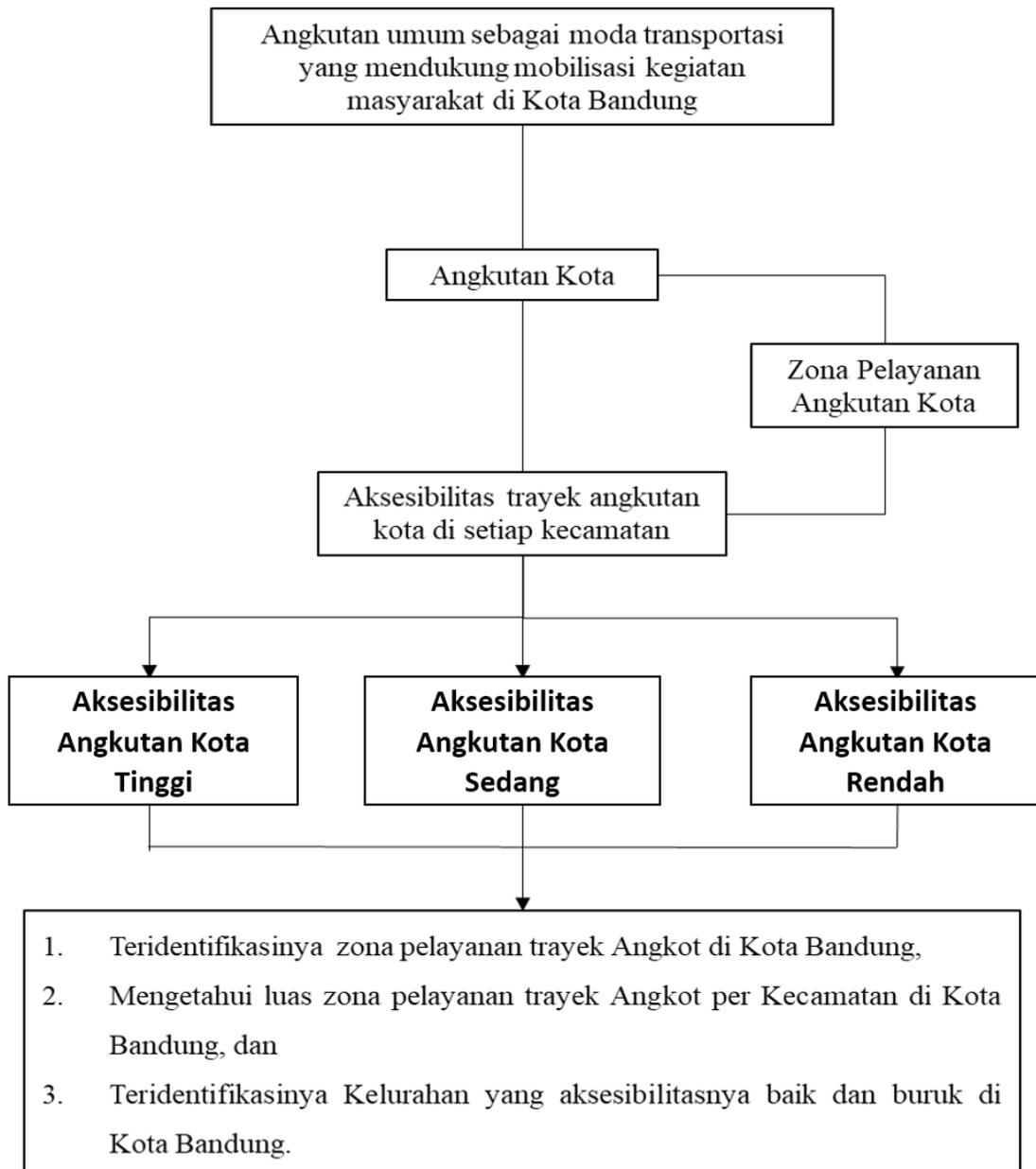
1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul melalui peta dan angka. Dalam melakukan analisis data ada beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu :

1. Memilih wilayah studi dengan acuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung,
2. Digitasi data trayek angkutan kota,
3. Membagi tingkatan pelayanan trayek angkutan kota kedalam beberapa tingkatan yaitu radius 0-200 meter, 200-400 meter dan >400 meter dari jalan yang dilewati trayek dengan analisis buffer pada software GIS,
4. Menghitung luas dari setiap tingkat pelayanan trayek disetiap kelurahan sehingga dapat diketahui luasan setiap zona pelayanan trayek angkutan kota.
5. Menganalisis persentase zona pelayanan trayek angkutan kota yang baik dan tidak dengan zona budidaya seperti zona Pemukiman sehingga diketahui Kawasan mana saja yang memiliki aksesibilitas yang tinggi dalam pelayanan trayek angkutan kota.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, metodologi penelitian, hingga hasil akhir yang diharapkan seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar I- 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis, 2020

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“AKSESIBILITAS MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN ANGKUTAN KOTA DI KOTA BANDUNG”**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan pemahaman tentang aksesibilitas angkutan umum, pusat pelayanan kota, dan sistem informasi geografis yang digunakan dalam menganalisis tingkat pelayanan trayek angkutan umum di wilayah studi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran secara umum wilayah penelitian yaitu Kota Bandung, serta gambaran umum mengenai trayek angkutan yang melintas di wilayah penelitian.

BAB IV ANALISIS LAYANAN ANGKUTAN KOTA DI KOTA BANDUNG

Pada bab ini berisikan hasil deskriptif kuantitatif tingkat pelayanan trayek angkutan kota, Luas Zona Pelayanan trayek angkutan kota di tiap kelurahan di Kota Bandung dan evaluasi akhir untuk mengetahui Kawasan mana sajakah yang memiliki aksesibilitas trayek angkutan umum yang tinggi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, keterbatasan peneliti dalam studi lebih lanjut.